

# Implementasi model *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V SDN Tlogosari Kulon 01

Adiar Ismohandoyo<sup>1</sup>, Arfilia Wijayanti<sup>2</sup>, Suyari<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

<sup>3</sup> SD Negeri Tlogosari Kulon 01, Semarang, Indonesia

[ppg.adiarismohandoyo96@program.belajar.id](mailto:ppg.adiarismohandoyo96@program.belajar.id) , [arfiliawijayanti@upgris.ac.id](mailto:arfiliawijayanti@upgris.ac.id) , <sup>3</sup> [riy346746@gmail.com](mailto:riy346746@gmail.com)

## Abstract

Problem Based Learning (PBL) is a centered learning strategy where students together solve problems and reflect on their experiences, as well as discuss to solve problems (Hotimah, 2020). By using a problem-based learning model, learning in elementary schools can affect development skills which will affect the quality of writing information on food technology results written by students. Based on the results of learning observations that have been carried out in class V SDN Tlogosari Kulon 01, students' learning outcomes have decreased, which can be seen in daily tests that are still below the KKM (75). In addition, it is known that the causes of students' learning outcomes decline, among others, teachers still often use conventional methods or lectures. This causes the learning process to be monotonous and students become less active in participating in learning so that learning outcomes and student activity are low. Based on the existing description, the researcher wants to conduct experimental research with the title "Implementation of Problem Based Learning (PBL) Model to Improve IPAS Learning Outcomes in Grade V Students of SDN Tlogosari Kulon 01. Based on the results of research from Observation, Meeting I, and Meeting II, it can be proven that there is an increase in learning outcomes with the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model for fifth grade students of SDN Tlogosari Kulon 01.

**Keywords:** Problem Based Learning, Student Learning Outcomes, IPAS.

## Abstrak

Problem Based Learning (PBL) merupakan strategi pembelajaran terpusat dimana siswa bersama-sama memecahkan masalah dan merefleksikan pengalamannya, serta berdiskusi untuk memecahkan masalah (Hotimah, 2020). Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran di sekolah dasar dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan yang akan mempengaruhi kualitas penulisan informasi hasil teknologi pangan yang ditulis siswa. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang telah dilakukan di kelas V SDN Tlogosari Kulon 01, hasil belajar siswa mengalami penurunan yang terlihat pada ulangan harian yang masih dibawah KKM (75). Selain itu diketahui penyebab menurunnya hasil belajar siswa antara lain guru masih sering menggunakan metode konvensional atau ceramah. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton dan siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar dan aktivitas siswa menjadi rendah. Berdasarkan uraian yang ada, peneliti ingin melakukan penelitian eksperimen dengan judul "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas V SDN Tlogosari Kulon 01. Berdasarkan hasil penelitian Observasi, Pertemuan I, dan Pertemuan II dapat dibuktikan adanya peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas V SDN Tlogosari Kulon 01 .

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil Belajar Siswa, IPAS.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar bagi setiap individu dalam era globalisasi. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa proses pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, mengembangkan kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal yang harus terus diupayakan. Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan tersebut yaitu dengan mengubah paradigma pendidikan dari pengajaran yang berpusat pada guru (Teacher Centered Learning) ke arah pembelajaran yang berpusat pada siswa (Student Centered Learning).

Model konvensional juga dikenal dengan model Teacher Centered Learning (TCL), dimana pada model ini guru atau pendidik sebagai seorang ahli menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Model pembelajaran seperti ini ternyata membuat peserta didik pasif karena hanya mendengarkan saat proses pembelajaran berlangsung sehingga kreativitas peserta didik kurang terpujuk atau bahkan cenderung tidak kreatif. Pada model TCL, pendidik lebih banyak melakukan kegiatan belajar mengajar dengan bentuk ceramah (lecturing) sedangkan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung hanya mendengarkan ceramah hanya sebatas memahami sambil membuat catatan, bagi yang merasa memerlukannya. (MA Ramdhani, A Aly, [A Mahmud](#) – 2014)

Problem Based Learning (PBL) adalah strategi pembelajaran yang berpusat di mana siswa bersama-sama memecahkan masalah dan merefleksikan pengalaman mereka, serta berdiskusi untuk memecahkan masalah (Hotimah, 2020). Proses kemandirian dan berkelompok inilah yang menjadikan siswa kreatif dan kritis. Penerapan media dan model inovatif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pablos, Pazo, & Repiso (2017) berpendapat bahwa membuat siswa aktif dalam belajar dan memiliki motivasi belajar merupakan tantangan nyata bagi guru yang berpengalaman (Darwati & Purana, 2021). Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) yang pembelajaran di SD dapat mempengaruhi kemampuan pengembangan yang akan berpengaruh pada kualitas penulisan informasi hasil teknologi pangan yang ditulis siswa. Hal tersebut juga sesuai dengan era pembelajaran abad 21 yang menyatakan bahwa guru harus membangun suasana belajar agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya seperti berpikir kritis, kreativitas, problem solving, dan mengkonstruksi pengetahuan (Hasibuan & Prastowo, 2019).

Pembelajaran IPAS di kelas V SDN Tlogosari Kulon 01 belum optimal karena peserta didik belajar melalui buku dan membaca materi yang sudah tersedia. Peserta didik belum melaksanakan praktiknya dan mengalami sendiri. Maka guru perlu menyediakan alat-alat dan bahan untuk memfasilitasi pembelajaran IPAS ataupun peserta didik diajak untuk keluar kelas agar dapat belajar dengan lingkungan sekitar. Terbukti saat pembelajaran sedang berlangsung banyak peserta didik yang sangat kurang aktif, bukan dalam hal pembelajaran namun aktif sendiri dengan temanya dan kurang antusias dalam pembelajaran, peserta didik tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan banyak peserta didik yang tidak mencari informasi saat guru memberikan masalah untuk disuksikan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan belajar IPAS masih sangat rendah, serta minat yang dimiliki peserta didik juga kurang. Oleh karena itu, perlu perbaikan dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Untuk memperbaiki pembelajaran tersebut ada banyak variasi yang dapat dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Salah satunya guru dapat mengembangkan proses pembelajaran dengan menggunakan Problem Based Learning (PBL). Metode Problem Based Learning (PBL) ini dipandang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena peserta didik dapat mengalami dan praktik secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang telah dilakukan pada kelas V SDN Tlogosari Kulon 01, hasil belajar peserta didik menurun dapat diketahui pada ulangan harian yang masih dibawah KKM

(75). Jumlah peserta didik kelas V ada 28 siswa. Peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas atau  $\geq 75$  ada sebanyak 36% (10 siswa) dan 64% (18 siswa) mendapatkan nilai di bawah KKM. Selain itu diketahui bahwa penyebab hasil belajar peserta didik menurun antara lain guru masih sering menggunakan metode konvensional atau ceramah. Dalam melaksanakan pembelajaran guru belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif dalam menyampaikan materi, sehingga peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal itu menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton dan peserta didik menjadi kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar dan aktivitas siswa rendah.

Berdasarkan uraian yang ada, maka peneliti ingin melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS pada Peserta Didik Kelas V SDN Tlogosari Kulon 01.” Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran adalah bentuk kegiatan pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan sesuai dengan sintak. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dimana model pembelajaran ini akan mengajak siswa untuk membuat suatu proyek yang menghasilkan produk dari pemikiran peserta didik secara kelompok maupun individu. Seperti yang dikemukakan oleh Thomas (dalam Farid & Pramukantoro, 2013) Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan peserta didik dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan peserta didik bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan praktik secara langsung.

## 2. Metode

Teknik pengumpul data dapat dilakukan dari beberapa kejadian, setting, sumber. Dalam sub bab ini peneliti akan memaparkan teknik pengumpul data yang berjudul “Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Peserta Didik Kelas V SDN Tlogosari Kulon 01. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

### a. Observasi

Sugiyono (2016:310) mengungkapkan bahwa observasi dibagi menjadi tiga yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau terencana, dan observasi tak terstruktur. Berdasarkan jenis observasi peneliti menggunakan observasi partisipatif karena lebih lengkap dan tajam. Oleh karena itu peneliti dapat mengetahui perilaku-perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran.

### b. Tes

Bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda. Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat (Sudjana, 2014: 48). Tes pilihan ganda ini digunakan untuk mengukur ketuntasan dan peningkatan hasil belajar peserta didik serta keaktifan peserta didik di dalam kelas yang akan berdampak pada hasil KKM peserta didik.

Analisis data merupakan proses menganalisis data yang telah terkumpul guna mengetahui seberapa besar keberhasilan tindakan penelitian untuk perbaikan belajar peserta didik. secara umum dianalisis melalui deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan pada tiap data yang dikumpulkan, baik data kuantitatif maupun data kualitatif.

Data kuantitatif berupa hasil belajar peserta didik yang dapat dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Nurgiyantoro (2016: 276) bahwa persentase hasil belajar peserta didik dapat diperhitungkan dengan cara:  $Nilai = \text{skor yang diperoleh} / \text{skor maksimal} \times 100\%$  Sumber: Panduan Penilaian Kurikulum 2013 (2016: 56)

Ketuntasan belajar apabila batas penguasaan bahan pelajaran atau kompetensi minimal 75 sesuai dengan KKM yang ditentukan di SDN Pandeanlamper 03 Semarang yaitu 75 untuk semua mata pelajaran. Berikut rentang

$$Presentase\ ketuntasan = \frac{Jumlah\ Peserta\ didik\ yang\ tuntas}{Jumlah\ peserta\ didik\ keseluruhan} \times 100$$

Terdapat dua kategori dalam menilai ketuntasan belajar siswa yaitu tuntas dan tidak tuntas. Kategori tersut tersaji dalam tabel berikut.

Terdapat dua kategori dalam menilai ketuntasan belajar siswa yaitu tuntas dan tidak tuntas. Kategori tersut tersaji dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Kriteria penilaian ketuntasan**

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
Nilai $\geq 70$	Tuntas
Nilai $\leq 70$	Tidak Tuntas

Kategori keberhasilan dalam penelitian ini jika presentase hasil belajar kelas V minimal 75% atau ketuntasan klasikal mencapai minimal 75% peserta didik yang mencapai KKM yaitu  $\geq 75$ , maka peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V melalui model pembelajaran problem based learning di SDN Tlogosari Kulon 01 berhasil dan tindakan kelas cukup efektif untuk.

Meningkatkan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan penelitian Tindakan kelas terdapat pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dapat diinterpretasikan dengan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kategori hasil belajar peserta didik.

**Tabel 2. Kategori hasil belajar peserta didik**

Presentase Pencapaian	Kategori Hasil Belajar
90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
40-64	Rendah
0-39	Sangat Rendah

Data kuantitatif yaitu data yang berupa informasi dalam bentuk narasi yang memberikan gambaran tentang keterampilan guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

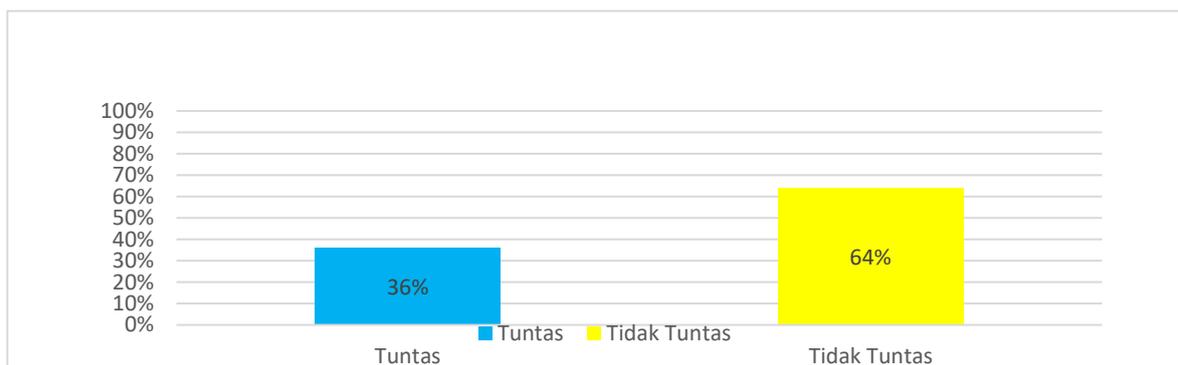
**3. Hasil dan Diskusi**

Penelitian Pelaksanaan penelitian berlangsung selama kurang lebih 3 bulan. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes atau evaluasi setelah pembelajaran dan dokumentasi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yakni peserta didik kelas SDN Tlogosari Kulon 01 yang berjumlah 28 peserta didik. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan metode pembelajaran problem based learning (PBL).

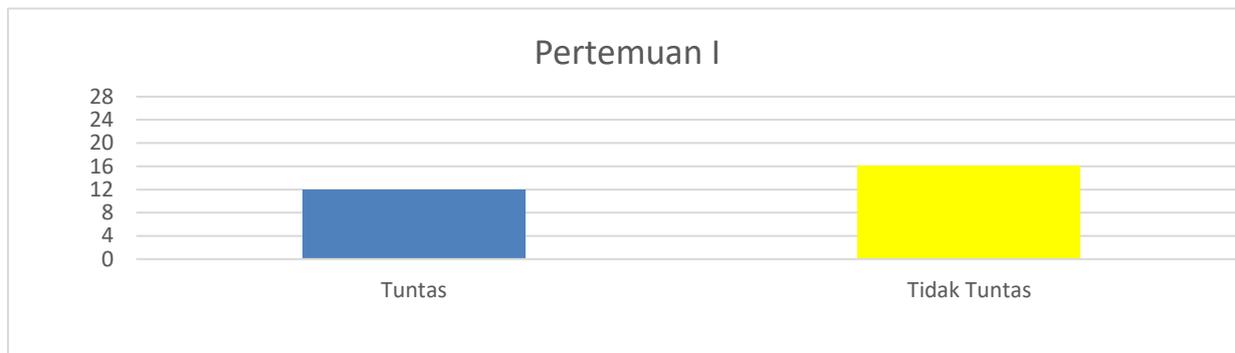
Tindakan yang dilakukan peneliti setelah melihat kondisi pra siklus untuk meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif adalah dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Tlogosari Kulon 01. Setelah melakukan koordinasi dan kesepakatan dengan guru kelas V, peneliti sepakat untuk mengadakan penelitian tindakan kelas siklus I pada Rabu, 02 Agustus 2023 dan Pertemuan 2 pada Kamis, 03 Agustus 2023. Hal tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu: a) Kurangnya motivasi dan minat belajar; b) Tidak memahami materi pelajaran; c) Kurangnya perhatian atau konsentrasi; d) Kurangnya dukungan dan bantuan; e) Model dan metode pembelajaran yang tidak cocok. ). Jumlah peserta didik kelas V ada 28 siswa. Peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas atau  $\geq 75$  ada sebanyak 36% (10 siswa) dan 64% (18 siswa) mendapatkan nilai di bawah KKM.

**Tabel 3. Penilaian**

Rentang Nilai	Kriteria	Predikat
89>100	Sangat Baik	A
79>100	Baik	B
70>78	Cukup	C
<70	Kurang	D



**Diagram 1. Persentase penelitian pertemuan I**



**Diagram 2. Hasil penelitian pertemuan I**

Pada pelaksan pertemuan I belum menunjukkan adanya hasil yang diharapkan dari penerapan model pembelajaran problem based learning. Peserta didik belum bisa mengikuti atau menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran problem based learning. Suasana kelas terlihat masih kacau, dapat dikatakan belum kondusif sehingga guru harus sering melerai untuk mengkondisikan kelas agar lebih tenang. Pada siklus I ini rata-rata peserta didik masih malu dan takut untuk bertanya atau mengungkapkan pendapatnya saat berdiskusi. Selain itu, masih banyak peserta didik yang pasif dan tidak mau berdiskusi, hanya menunggu jawaban dari teman yang mengerjakan.

Hasil belajar peserta didik pada pertemuan I yang diperoleh mengalami peningkatan nilai dari nilai data awal, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai evaluasi pada pertemuan I. Pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan I dapat diketahui bahwa 12 (43%) peserta didik memperoleh nilai diatas KKM 75. Peserta didik yang memperoleh nilai 0-70 atau di bawah KKM atau pada kriteria kurang berjumlah 16 (57%) peserta didik. Pada Pelaksanaan pembelajaran pertemuan I ini hasil belajar peserta didik sudah mulai mengalami peningkatan dibuktikan dengan meningkatnya Peningkatan hasil belajar peserta didik pada

siklus I sebesar 7% dari data awal, hal ini disebabkan oleh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang diterapkan oleh guru. Pada siklus ini peserta didik sudah mulai aktif dan memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Pada pelaksanaan pertemuan II sudah menunjukkan adanya hasil yang cukup diharapkan dari penerapan model pembelajaran problem based learning pada pelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik sudah bisa mengikuti atau menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran problem based learning. Suasana kelas terlihat lebih kondusif dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Beberapa peserta didik sudah mulai percaya diri hal ini dibuktikan dengan adanya peserta didik yang berani bertanya kepada guru perihal menyelesaikan lembar kerja kelompok tanpa adanya rasa takut, bahkan ada peserta didik yang berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusi tanpa ditunjuk oleh guru. Serta peserta didik sudah mulai aktif dalam berdiskusi dan tidak lagi menggantung jawaban dari temannya

#### **4. Kesimpulan**

Peningkatan hasil belajar tersebut disebabkan oleh peningkatan kemampuan memahami materi oleh peserta didik. Model Problem Based Learning dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan memahami materi karena pembelajaran yang diberikan bermakna. Meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, serta dapat mengarahkan peserta didik untuk bisa bekerja sama di dalam kelompok.

Selain peningkatan pemahaman peserta didik, keberhasilan dari pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik seperti penelitian dari Pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan kreatif. Pembelajaran dengan Problem Based Learning memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik yang difokuskan untuk menjabatani peserta didik agar memperoleh pengalaman belajar dalam mengorganisasikan, meneliti, dan memecahkan masalah-masalah kehidupan yang kompleks sehingga lebih memahami materi dan sesuai dengan tujuan dari kurikulum merdeka, seperti yang telah diungkapkan oleh Makarim, (2022) bahwa dalam kurikulum merdeka merupakan proses belajar yang memerdekakan peserta didik dan sesuai kebutuhan peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian dari Observasi, Pertemuan I, dan Pertemuan II dapat membuktikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada peserta didik kelas V SDN Tlogosari Kulon 01.

Peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya ditemukan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Tlogosari Kulon 01 pada mata pelajaran IPAS. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat melalui peningkatan perolehan hasil belajar setiap pertemuan.

#### **5. Referensi**

- Anyad, Azhar. (2016) Media Pembelajaran, Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Buttulanji. (2020). Pemanfaatan Aplikasi (Online [https://Ayoguruberbagi.Kemdikbud. Go.Id](https://Ayoguruberbagi.Kemdikbud.Go.Id) Artikel/Pemanfaatan-Aplikasi -Zoom-11. Diakses 12 april 2021) Zoom.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Dasar. 2016. Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Kemendikbud.
- Ekayani, Putu. (2017). Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar murid. Skripsi Tidak Diterbitkan. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Fitriana, Septi. (2018). Peranan Permainan Edukatif Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak. Vol. 1 No. 2
- Habibah, Umi. (2013). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika murid Madrasah Ibtidaiyah Melalui Model Paikem. Vol. 2 No. 2

- Irham, Halik, Membuat Games Edukasi dengan Wordwall (<https://irhamhalik.com/membuatgames-edukasi-dengan-word-wall/>) diakses pada 17 Juni 2021 pukul 21.34)
- Iryana. Kawasati, Risky. (2020). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. Skripsi Tidak Diterbitkan. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Sorong
- Ismail, Julia. (2019). Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Interaksi Edukatif murid Kelas VIII Smp Negeri 5 Kota Ternate. JMP Online Vol. 3 No. 8 Agustus (2019) 1105 - 1120
- Jokowarino. (2020). Pengertian Zoom Meeting Dan Cara Menggunakan Aplikasi Zoom (Online) (<https://Jokowarinoblog Com/Pengertian-Zoom-Meeting>), Diakses 27/04/2021
- Kurniawan, Deni (2019) Pembelajaran Terpadu Tematik (Toeri, Praktik, Dan Penilaian). Bandung: Alfabeta
- Neni, Hermita Dkk. (2021). Inovasi Pembelajaran Abad 21. Surabaya: Global
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujiono. (2019). Metode Pengembangan Kognitif. Jakarta Pusat: Penerbitan Universitas Terbuka
- Syafaruddin, Supiono, Burhanuddin. (2019). Guru Mari Kita Menulis Penelinan Tindakan Kelas (PTK). Yogyakarta: Deepublish.
- Syamsuddin, M. (2003). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Rosda Karya.
- Thobroni, M. (2016). Belajar Dan Pembelajaran Teori & Praktik. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Yayah, Rokayah. (2020). Game Pembelajaran Via Aplikasi Wordwall (<https://yayahrokayah.gurusiana.id/article/2020/07/game-pembelajaran-via-aplikasi>) diakses pada 28 September 2020, pukul 21 26)
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Ict NP. Jakarta: Kencana.
- Zainiyati. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Ict. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainiyati, Husniyatus S. (2017). Pengembangan Media Belajar Berbasis Ict Konsep Dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta. Pt. Kharisma Putra Utama